

PEMAKNAAN GAMBAR DAN TULISAN PADA KAOS

(Studi Semiotik Pemaknaan Gambar dan Tulisan pada Kaos Cak Cuk

Surabaya Seri “Visit Porong”)

SKRIPSI



Oleh :

JATMIKO PURWANTONO
NPM. 0643010124

YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURABAYA

2010

PEMAKNAAN GAMBAR DAN TULISAN PADA KAOS
(Studi Semiotik Pemaknaan Gambar dan Tulisan pada Kaos Cak Cuk
Surabaya Seri "Visit Porong")

Disusun Oleh :

JATMIKO PURWANTONO

NPM. 0643010124

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing

Dra. Sumardjijati, M.Si

NIP. 19620323 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19550718 138302 2001

PEMAKNAAN GAMBAR DAN TULISAN PADA KAOS
(Studi Semiotik Pemaknaan Gambar dan Tulisan pada Kaos Cak Cuk
Surabaya Seri "Visit Porong")

Disusun Oleh :

JATMIKO PURWANTONO
NPM. 0643010124

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji
Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 1 Desember 2010

Pembimbing Utama

Tim Penguji
Ketua

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2001

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2001

Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 7006 0035 1

Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 0025 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 138302 2001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemberi nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadaNya-lah syukur dipanjatkan atas terselesainya skripsi ini. Sejujurnya penulis mengakui bila ada pendapat bahwa menyelesaikan skripsi itu sulit, factor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri, karena itu kebanggaan penulis bukanlah pada selesainya skripsi ini, melainkan kemenangan atas keberhasilan menundukkan diri sendiri. Semua hal tersebut dapat dicapai tidak lepas karena bantuan berbagai pihak yang selama proses penyelesaian skripsi, oleh karena itu penulis merasa **wajib** mengucapkan kata **terima kasih** kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang telah banyak memberikan dukungan moral dan modal sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati MSi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu komunikasi.
4. Ibu Dra. Sumardijjati. M.Si, selaku pembimbing utama yang bersedia “direpoti” untuk masalah penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kusnarto. M.Si, atas masukan dan diskusinya.
6. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi atas bimbingan dan didikannya selama ini.

7. Adik-adikku, Dimas dan Wicak yang selalu tertawa tanpa arah yang pasti bersamaku.
8. *Cak* Purwo serta seluruh staff dan karyawan *Cak Cuk*.
9. *Sedulur-sedulur Seven Wonders* (Adi, Rizal, Bhaskara, Reza, Christanio dan Erras) yang selalu hadir dan membawa tawa serta kegilaan di dunia kita sendiri.

Sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa skripsi ini *Insha Allah* akan berguna bagi rekan-rekan di jurusan Ilmu Komunikasi, maka saran serta kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Komunikasi	10
2.1.2 Komunikasi Non Verbal	11
2.1.3 Komunikasi Sebagai Proses Simbolik	12
2.1.4 Tulisan dan Gambar Pada Kaos Sebagai Media alternatif Komunikasi	13
2.2 Tulisan	19
2.3 Semiotika Gambar	22
2.4 Teori-Teori Makna	26
2.5 Lumpur Lapindo	28
2.5.1 Dampak	30
2.5.2 Upaya Penanggulangan	31
2.5.3 Wisata Lumpur Lapindo	33
2.6 Angkat Tangan	35

2.7	Sejarah Kuala Lumpur	35
2.8	Bunga Sepatu	36
2.9	Menara Kembar Petronas	37
2.9.1	Desain dan Bangunan	37
2.10	Penggunaan Warna Dalam Tanda	39
2.11	Pemahaman Warna	41
2.12	Pendekatan Semiotika	46
2.13	Semiotika Charles sanders Pierce	48
2.14	Kerangka Berpikir	51
BAB III	METODE PENELITIAN	53
3.1	Metode Penelitian	53
3.2	Definisi Operasional konsep	54
3.2.1	Tulisan dan Gambar pada Kaos	54
3.3	Korpus Penelitian	55
3.4	Unit Analisis	55
3.5	Teknik Pengumpulan Data	57
3.6	Teknik Analisis Data	58
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1	Cak Cuk Surabaya	59
4.1.2	Lumpur Panas Lapindo	61
4.2	Penyajian Data	67

4.3	Pemaknaan Desain Gambar dan Tulisan Pada Kaos Cak Cuk Surabaya Seri “Visit Porong” dalam konteks Charles Sanders Pierce	69
4.3.1	Ikon	71
4.3.2	Indeks	72
4.3.3	Simbol	73
4.4	Analisis Desain Gambar dan Tulisan Pada Kaos Cak Cuk Surabaya Seri “Visit Porong” Ikon, Indeks dan Simbol	73
4.4.1	Ikon	74
4.4.2	Indeks	77
4.4.3	Simbol	79
4.5	Pemaknaan Desain Gambar dan Tulisan Pada Kaos Cak Cuk Surabaya Seri “Visit Porong” Dalam Triangle Of Meaning	82
BAB V Kesimpulan dan Saran		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
DAFTAR GAMBAR		90
LAMPIRAN		91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Semiotik Pierce	49
Gambar 2.2 Model Kategori Tanda	50
Gambar 3.1 Korpus Penelitian	56
Gambar 4.1 Logo Usaha Kaos Cak Cuk Surabaya	61
Gambar 4.2 Desain Kaos Cak Cuk Surabaya	
Seri “Visit Porong”	68
Gambar 4.3.1 Hubungan Objek, Tanda dan Interpretant Desain	
Kaos cak Cuk Seri “Visit Porong” Dalam	
Semiotik Pierce	70
Gambar 4.3.2 Desain Kaos Cak Cuk Surabaya Seri “Visit Porong”	
Dalam Kategori Tanda Pierce	71

ABSTRAKSI

Jatmiko Purwantono, PEMAKNAAN GAMBAR DAN TULISAN PADA KAOS (Studi Semiotik Pemaknaan Tulisan dan Gambar pada Kaos Cak Cuk Surabaya Seri “Visit Porong”).

Berangkat dari akar permasalahan mengenai belum tuntasnya ganti untung bagi para korban lumpur panas Lapindo hingga saat ini, yang banyak mendapat kritik dari berbagai pihak termasuk produsen kaos Cak Cuk Surabaya. Ide kritik sosial tersebut mereka coba tuangkan dalam desain kaos Cak Cuk Surabaya dengan tema “Visit Porong”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik Carles Sanders Pierce. Berdasarkan teori semiotik Carles Sanders Pierce, maka desain gambar dan tulisan tersebut akan diteliti berdasarkan pengelompokan tanda Pierce. Ikon (icon) yaitu suatu hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Indeks (index) yaitu adanya suatu hubungan alamiah dengan antara tanda dan petanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Simbol (symbol) yaitu merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Desain Gambar yang terletak di depan kaos menegaskan bahwa desain kaos tersebut ditujukan untuk menarik simpatik dan rasa prihatin dari khalayak banyak, diharapkan bila kaos tersebut dipakai ke mana-mana oleh pembeli mampu menyampaikan pesan kesedihan masyarakat Porong Sidoarjo. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap desain gambar dan tulisan “Visit Porong” maka penulis memaknai ikon desain tersebut adalah gambar tangan-tangan yang diangkat ke atas dengan berlatar belakang menara kembar Petronas. Indeks dalam desain kaos tersebut adalah teks atau tulisan “Visit Porong Sidoarjo” dan “Kuala Lumpur yang sebenar-benarnya”. Sedangkan simbol adalah gambar bunga sepatu dan segala bentuk pewarnaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian pada desain kaos Cak Cuk Surabaya seri “Visit Porong”, maka dapat dimaknai bahwa para korban lumpur panas Sidoarjo menanti bantuan dari pihak-pihak yang seharusnya bertanggung jawab, namun hingga saat ini belum nampak kejelasan atas penderitaan mereka, maka mereka sepakat bersatu untuk menuntut hak-hak mereka yang terabaikan. Dengan membuka objek wisata dadakan disekitar tanggul lumpur, selain sebagai salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan, secara tidak sadar mereka sebenarnya mengajak khalayak dan pihak-pihak yang seharusnya bertanggung jawab untuk ikut prihatin akan masalah ini.

Kata Kunci : Tangan-tangan, korban lumpur, visit Porong

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dan manusia tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia melakukan hubungan dengan orang lain membutuhkan komunikasi, sehingga komunikasi menjadi sangat penting sejak awal kehadirannya bagi manusia. Komunikasi dalam penyampaian dapat dilakukan dengan cara mengemas informasi yang berupa pesan-pesan sehingga menarik dan dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan manusia, baik itu secara materiil maupun spiritual.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara langsung dengan bertatap muka maupun dengan menggunakan media. Timbulnya komunikasi dengan media dibutuhkan untuk menyebarluaskan pesan yang ingin dikomunikasikan atau disampaikan kepada khalayak yg lebih luas. Berbagai macam jenis dan pilihan media dapat digunakan untuk menyebarluaskan pesan, mulai dari media elektronik hingga media cetak.

Pesan yang baik dan tepat tentu harus sesuai dengan fungsi-fungsi komunikasi yang ada, yaitu berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Mengutip pernyataan dari Mc. Luhan bahwa setiap media adalah pesan (*medium is the message*) seiring

dengan perkembangan jaman, semakin beragam pula media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, termasuk menggunakan media kaos.

Kehadiran kaos di Indonesia sendiri baru menampilkan perkembangan signifikan sehingga merambah ke segenap pelosok pedesaan sekitar awal tahun 1970. ketika itu wujudnya masih konvensional. Berwarna putih, bahan terbuat dari katun tipis dan halus, melekat ketat di badan dan hanya untuk kaum pria. Selanjutnya, tidak hanya di Amerika dan Eropa, di Indonesia pun kaos sudah menjadi media berekspresi, bahkan saat ini kaos juga menjadi media alternatif untuk berpromosi. Kaos yang berwarna putih itu diberi gambar vinyet, dan waktu itu sempat menjadi mode di kalangan anak muda Indonesia. Berikutnya vinyet digeser oleh tulisan-tulisan yang berwarna-warni yang tekniknya seperti sablon (www.kaos-oblong.blogspot.com).

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia, tak mau kalah dengan kota-kota lain yang telah mempunyai ikon produk kaos lokal seperti Joger dari Bali, Dagadu dari Jogja, dan Dadung dari Bandung. Setelah beberapa lama mengikuti pameran kesenian di Balai Pemuda Surabaya dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Surabaya, akhirnya sekitar 5 tahun yang lalu, Dwi Purwo Laksono selaku pemilik memberanikan diri untuk mematenkan merek Cak Cuk Surabaya dan membuka *workshop* di Royal Plaza Surabaya. Digunakannya tulisan sebagai daya tarik utama dengan ciri khas kalimat yang *“to the point”*,

menggambarkan kondisi masyarakat Surabaya pada umumnya. Komposisi warna dan gambar yang meramaikan desain kaos Cak Cuk Surabaya, setidaknya dapat menjadi magnet bagi siapa saja untuk sejenak melihat dan tak jarang pula ada yang tertarik untuk membelinya. Sehingga disini, tulisan dan gambar yang ada di kaos merupakan salah satu media komunikasi yang bersifat individu sekaligus sosial.

Ketika masyarakat Indonesia telah mengalami difusi sosial yang sangat luas akibat pembangunan, modernisasi, dan globalisasi, maka sangat sulit masyarakat Indonesia memiliki kepekaan terhadap permasalahan bangsa dan negaranya sendiri. Inilah yang kemudian mengakibatkan munculnya masalah-masalah sosial. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masalah sosial adalah perbedaan antara *das sollen* (yang seharusnya, yang kita inginkan) dan *das sein* (yang nyata, yang terjadi). Misalnya saja, ketika sebuah bangsa mengharapkan pemimpin yang sangat sensitif terhadap aspirasi rakyat, ternyata bangsa tersebut menemukan pemimpin yang hanya sensitif terhadap aspirasi golongannya sendiri. Akibatnya timbul perbedaan antara yang ideal dan yang real (Rakhmat, 2000:55).

Desain pada kaos Cak Cuk Surabaya sering menggunakan ikon-ikon tempat di Surabaya, tokoh yang mempunyai sejarah bagi kota Surabaya, ataupun fenomena-fenomena sosial di kota Surabaya dan sekitarnya. Misalnya desain yang mengangkat peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran PT Lapindo Brantas di Desa

Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, sejak tanggal 27 Mei 2006. Ada yang menyatakan bahwa lumpur Lapindo meluap karena kegiatan PT Lapindo di dekat lokasi itu.

Lapindo Brantas melakukan pengeboran sumur Banjar Panji-1 pada awal Maret 2006 dengan menggunakan perusahaan kontraktor pengeboran PT Medici Citra Nusantara. Kontrak itu diperoleh Medici atas nama Alton International Indonesia, Januari 2006, setelah menang tender pengeboran dari Lapindo senilai US\$ 24 juta. Semburan lumpur panas selama beberapa tahun ini menyebabkan tergenangnya kawasan permukiman, pertanian, dan perindustrian di tiga kecamatan di sekitarnya, serta mempengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa Timur.

Lokasi semburan lumpur ini tepatnya berada di Porong, yakni kecamatan di bagian selatan Kabupaten Sidoarjo, sekitar 12 km sebelah selatan kota Sidoarjo. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Gempol (Kabupaten Pasuruan) di sebelah selatan. Lokasi semburan hanya berjarak 150-500 meter dari sumur Banjar Panji-1 (BJP-1), yang merupakan sumur eksplorasi gas milik Lapindo Brantas sebagai operator blok Brantas. Oleh karena itu, hingga saat ini, semburan lumpur panas tersebut diduga diakibatkan aktivitas pengeboran yang dilakukan Lapindo Brantas di sumur tersebut.

Lokasi tersebut merupakan kawasan permukiman dan di sekitarnya merupakan salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur. Tak jauh dari lokasi semburan terdapat jalan tol Surabaya-Gempol, jalan raya

Surabaya-Malang dan Surabaya-Pasuruan-Banyuwangi (jalur pantura timur) sehingga menyebabkan terganggunya jalur kereta api lintas timur Surabaya-Malang dan Surabaya-Banyuwangi, serta jalur transportasi Surabaya-Malang dan Surabaya-Banyuwangi dan kota-kota lain di bagian timur pulau Jawa. Ini berakibat pula terhadap aktivitas produksi di kawasan Ngoro (Mojokerto) dan Pasuruan yang selama ini merupakan salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur.

Dampak Semburan lumpur ini membawa dampak yang luar biasa bagi masyarakat sekitar maupun bagi aktivitas perekonomian di Jawa Timur. Pemerintah dianggap tidak serius menangani kasus luapan lumpur panas ini. Masyarakat dan PT LAPINDO adalah korban yang paling dirugikan, di mana mereka harus mengungsi dan kehilangan mata pencaharian tanpa adanya kompensasi yang layak, sementara Lapindo telah mengeluarkan uang sebesar Rp 6 Triliun lebih untuk masalah ini. Pemerintah hanya membebankan kepada Lapindo pembelian lahan bersertifikat dengan harga berlipat-lipat dari harga NJOP yang rata-rata harga tanah dibawah Rp. 100 ribu- dibeli oleh Lapindo sebesar Rp 1 juta dan bangunan Rp 1,5 juta masing-masing permeter persegi. untuk 4 desa (Kedung Bendo, Renokenongo, Siring, dan jatirejo) sementara desa-desa lainnya ditanggung APBN, juga penanganan infrastruktur yang rusak.

Desain ini sangat menarik karena Cak Cuk Surabaya jeli melihat ada suatu fenomena unik dibalik kejadian banjir lumpur panas, yaitu adanya fenomena objek wisata lumpur panas yang banyak diminati dan

didatangi masyarakat namun kurang banyak diperhatikan oleh pemerintah. Desain ini seakan ingin mengkomunikasikan bahwa di balik tragedi dahsyat ini, sejumlah korban lumpur, khususnya warga asal Jatirejo dan Siring, terpaksa memanfaatkan situasi bencana ini untuk sekadar mendapat tambahan dana. Mereka mencoba berfikir kreatif mencoba memanfaatkan musibah ini untuk mengais sedikit rejeki, sehingga akhirnya warga Jatirejo dan Siring membuat wisata lumpur karena mengetahui bahwa banyak orang dari berbagai daerah di tanah air yang ingin melihat dari dekat semburan lumpur itu. Orang yang datang berkunjung ke tempat wisata lumpur ini lebih karena ingin bersimpati, merasakan langsung betapa ribuan manusia terusir karena kesalahan fatal di lokasi tambang gas bumi itu. Berbagai cara mereka lakukan agar semakin banyak orang yang berminat untuk melihat wisata buatan tersebut, mulai dari membuat spanduk hingga mengandalkan cerita dari mulut ke mulut yang tujuannya tidak lain untuk mempromosikan wisata baru itu. Disamping memanfaatkan waduk penahan lumpur panas tersebut sebagai tempat wisata, para warga Porong juga melengkapi fasilitas wisata tersebut dengan membuat film dokumenter tentang musibah lumpur panas dan menjualnya kepada wisatawan yang berkunjung sebagai kenang-kenangan setempat.

Yang membuat desain kaos ini lebih unik adalah kaos Cak Cuk mencoba mengadaptasi gaya promosi wisata Negara Malaysia khususnya ibukota negara tersebut yaitu Kuala Lumpur, kemudian sedikit memberi

sentuhan khas Cak Cuk yang identik dengan kata-kata yang lugas namun tetap terdapat kesan bercanda atau humor. Hal ini dapat terlihat jelas dari desain kaos yang menuliskan Visit Porong – Sidoarjo yang mengadaptasi dari kata-kata Visit Malaysia, dan di bagian bawah terdapat pula kata-kata Kuala Lumpur dengan ukuran besar dengan menggunakan huruf kapital, kemudian dilanjutkan dengan kata “yang sebenar-benarnya” dengan ukuran yang lebih kecil dan terdapat garis bawah pada kata tersebut. Disini kata-kata Kuala Lumpur Yang Sebenar-benarnya merujuk pada klaim bahwa kota Porong Sidoarjo adalah kolam lumpur yang benar-benar terdapat lumpur di kota tersebut, berbeda dengan kota Kuala Lumpur Malaysia yang hanya namanya saja yang berarti kolam lumpur namun sudah tidak ada genangan lumpur meski dahulu kota tersebut memang terdapat banyak endapan lumpur dari sungai. Desain tersebut juga dilengkapi dengan visualisasi gambar tangan-tangan yang sedang menengadahkan ke atas dengan berlatar belakang Menara Kembar Petronas yang merupakan ciri khas kota Kuala Lumpur Malaysia dan menjadi salah satu ikon pariwisata kota tersebut.

Dalam penelitian ini akan diteliti makna yang terkandung dalam desain pada kaos Cak Cuk Surabaya versi tulisan dan gambar seri Visit Porong Sidoarjo, yang terdiri dari dua sistem tanda, yaitu tanda bahasa dan tanda visual atau gambar, maka peneliti menggunakan pendekatan teori semiotika, karena pendekatan ini digunakan untuk penelitian sistem tanda dalam berbagai bidang studi. Dalam penelitian ini, peneliti

mengambil desain kaos yang telah dan masih diproduksi oleh Cak Cuk Surabaya dalam kurun waktu dua tahun terakhir yaitu antara tahun 2008 hingga 2010 dan dari hasil wawancara singkat peneliti dengan Valent sebagai designer Cak Cuk Surabaya, desain tersebut masih akan terus diproduksi hingga akhir tahun 2010 karena masih banyak yang mencari desain tersebut. Pemilihan desain kaos dan kurun waktu produksi tersebut berdasarkan pertimbangan validitas dan aktualitas data guna memudahkan dalam menghubungkan dengan relitas eksternalnya.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang didapat adalah bagaimana Pemaknaan Tulisan dan Gambar pada kaos Cak Cuk Surabaya seri “Visit Porong Sidoarjo”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena pesan apa yang ingin dikomunikasikan melalui desain tulisan dan gambar pada kaos Cak Cuk Surabaya seri “Visit Porong Sidoarjo”.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya penelitian tentang pesan, khususnya pesan melalui sebuah media alternatif dalam hal ini adalah tulisan dan gambar pada sebuah kaos. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mencoba memahami pesan yang disampaikan pada media kaos.

Secara praktis, dengan memahami bagaimana sebuah pesan dikomunikasikan melalui sebuah produk fashion yakni kaos sebagai media alternatifnya, peneliti dapat mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan, apabila dihubungkan dengan konteks sosial bangsa Indonesia saat ini, adalah keadaan masyarakat yang sudah semakin terabaikan aspirasi mereka hingga akhirnya mereka hanya dapat pasrah dan mencari solusi sendiri dari permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan semakin bertambahnya pemahaman tentang realitas sosial ini, peneliti berharap agar masyarakat dapat memaknai segala realitas sosial yang terjadi dengan lebih baik.